BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap individu. Pendidikan merupakan proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dari tidak baik menjadi baik melalui upaya pengajaran dan latihan. pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Ab Marisyah1, Firman2, 2019).

Guru dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat besar, sehingga antara guru dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Untuk itu peran guru tidak hanya sebagai pengajar yang hanya transfer *of knowledge* (memindahkan pengetahuan) dan *transfer of skill* (menyalurkan keterampilan) saja tetapi peran keaktifannya diharapkan mampu mengarahkan, membentuk, meningkatkan, membina sikap mental siswa kearah yang lebih baik, sehingga pada peran ketiga ini guru diharapkan untuk dapat *transfer of value* (menanamkan nilai-nilai) (Gunawan, 2014). Guru pendidikan agama Islam juga memegang peran yang cukup penting dalam sekolah ataupun lembaga pendidikan. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi suri teladan dalam pembentukkan ataupun dalam meningkatkan akhlak yang terdapat di

dalamnya sopan satun peserta didiknya baik itu dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Afriyan, 2016).

Berperilaku sopan santun merupakan peraturan hidup yang timbul dari lingkungan masyarakat maupun dari pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat yang dianggap tuntuan pergaulan sehari-hari. Dengan demikian perilaku sopan satun sudah diajarkan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, contohnya berkomunikasi dan pembelajaran moral serta kedisplinan peserta didik.

Seiring perkembangan zaman seorang guru PAI baik itu dari bidang ilmu pengetahan ataupun teknologi, guru harus bisa menyaring budaya yang masuk dalam kehidupan anak, namun di masa ini sering kita jumpai peserta didik yang berkata kasar, tidak menegur sapa guru, cara dalam berbusana, berpakaian yang tidak sesuai aturan peraturan sekolah atau melangggar tata tertib sekolah. Hal ini dapat kita liat dari generasi muda yang cenderung kehilangan etika dalam sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda darinya. Peserta didik terkadang tidak lagi menganggap gurunya sebagai panutan seseorang yang memberi ilmu serta pengetahuan yang harus di hormati (Oktaviani, 2017)

Perilaku sopan santun ini dapat dibimbing melalui kegiatan rohani Islam (ROHIS), kegiatan rohani Islam di sini maksudnya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bernafaskan Islami yang diadakan di sekolah guna menyalurkan minat dan bakat, selain itu juga dapat membangun pembentukan akhlak peserta didik. Kegiatan rohis ini bertujuan untuk menunjang serta mendukung program mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena Rohis mempunyai kegiatan-kegiatan yang cukup banyak diantaranya adalah shalat berjamaah, mentoring atau kajian-kajian keIslaman serta berbagai kreatifitas siswa melalui mading atau majalah dan berbagai kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran Islam, dengan tujuan agar siswa

dapat menjaga dan meningkatkan keimanan mereka kepada Allah SWT (Peraturan Menteri, P. d, 2014).

Seperti halnya Sekolah SMP Negeri 2 Pancalang terdapat beberapa ekstrakurikuler yang terdiri dari OSIS, Paskibra, Pramuka, Rohis, futsal, volly dan basket. Dari berbagai ekstakurikuler tersebut rohislah yang memiliki peran aktif dalam pengimplementasian perilaku sopan santun. Melalui pembinaan perilaku sopan santun peserta didik yang diberikan dari seorang guru mampu memiliki perilaku yang baik melalui kegiatan Rohis, hal ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku yang Islami dan berdampak positif bagi peserta didik, maka menjadi tugas semua guru terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk membina dan membimbing perilaku peserta didiknya agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana wacana yang telah dipaparkan di atas bahwasannya terjadi di sebuah lembaga atau sekolah yaitu di SMP Negeri 2 Pancalang yang terletak di Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan kondisi sekolah tersebut peneliti menemukan masih ada beberapa dari peserta didik kurangnya sopan santun di sekolah ini.

Adapun dalam kegiatan Rohis peserta didik masih ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut seperti peringatan hari besar Islam (PHBI), pesantren kilat, sholat dhuha dan sholat berjamaah, hal ini dikarenakan kesadaran peserta didik masih kurang baik, sehingga kegiatan yang dilakukan oleh rohis perlu adanya kerja sama dengan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pembinaan perilaku sopan santun terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Pancalang.

Terkait dengan masalah yang terjadi di lingkungan sekolah sehingga perlu diadakan pembinaan dan arahan dari guru. Maka disini seorang guru Pendidikan Agama Islam harus melakukan pembinaan dan mengarahkan perilaku peserta didik tersebut. Dimana pembelajaran agama Islam menyangkut dengan bagaimana cara berperilaku yang baik.

Dengan adanya masalah di atas, penelitian ingin mengkaji sejauh mana peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam

membimbing dalam pembinaan perilaku sopan santun peserta didik. Oleh karenanya fokus kajian penelitian tersebut, dirumuskan judul "Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembinaan perilaku sopan santun terhadap peserta didik melalui kegiatan rohis di SMP Negeri 2 Pancalang Kabupaten Kuningan".

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Masalah yang dapat diidentifikasi peneliti adalah sebagai berikut :

   a. Kurangnya nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah.
   b. Pembinaan sopan santun peserta didik masih minim.

2. Pembatasan Masalah

   Masalah dalam penelitian perlu dibatasi dengan jelas sehingga dapat mengarahkan perhatian secara seksama pada masalah tersebut agar dapat dikaji dan dijawab secara mendalam, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada :

   a. Peran guru PAI dalam pembinaan perilaku Sopan Santun peserta didik di SMP Negeri 2 Pancalang.
   b. Perilaku Sopan Santun peserta didik di SMP Negeri 2 Pancalang.
   c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan sopan santun pada kegiatan rohis di SMP Negeri 2 Pancalang.

3. Rumusan Masalah

   Berdasarkan identifikasi di atas, maka rumusan penelitian ini yaitu:

   a. Bagaimana peran guru PAI dalam menghidupkan kegiatan rohis di SMP Negeri 2 Pancalang?
   b. Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan perilaku sopan santun peserta didik di SMP Negeri 2 Pancalang?
   c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan sopan santun pada kegiatan rohis di SMP Negeri 2 Pancalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh oleh peneliti dari penyusun skripsi ini adalah:

a. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menghidupkan kegiatan rohis di SMP Negeri 2 Pancalang
b. Untuk Untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan perilaku sopan santun peserta didik di SMP Negeri 2 Pancalang
c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan sopan santun pada kegiatan rohis di SMP Negeri 2 Pancalang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperdalam teori pendidikan Islam yang berhubungan dengan pembinaan perilaku sopan santun kepada guru. Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan perilaku sopan santun pada kegiatan rohis terhadap peserta didik di smp negeri 2 pancalang kabupaten kuningan.
b. Bagi Lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pembinaan perilaku sopan santun pada peserta didik terhadap guru secara efektif.
c. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai perilaku sopan santun pada peserta didik terhadap guru, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam suatu lembaga pendidikan pastilah ada yang namanya masalah yang menyebabkan ketidakberhasilan mencapai tujuan

pendidikan. Masalah bisa ditemukan dalam subjek (orang atau kelompok yang bertugas untuk *transfer knowledge*), proses *transfer knowledge*, maupun objek (peserta didik). Ketidakberhasilan pendidikan dalam mata pelajaran, namun buruknya perilaku sopan santun peserta didik pada kegiatan rohis.

Oleh sebab itu, maka penelitian ini menitikberatkan pembinaan perilaku sopan santun peserta didik sebagai suatu hal yang bisa diupayakan sekaligus menjadi salah satu tujuan oleh subjek pendidikan yang mana dalam penelitian ini yang akan diteliti untuk menjadi subjek adalah Guru PAI.

Guru PAI adalah sebagai subjek yang akan menjadi pemeran dalam pembinaan perilaku sopan santun pada kegiatan rohis terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Pancalang. Adapun peran guru itu sendiri akan didukung oleh metode, media dan materi PAI. Pemeran akan berupaya dalam membina serta meningkatkan kualitas perilaku sopan santun yang diinginkan. Maka perlu diamati apakah Guru PAI itu menjalankan predikatnya dengan efektif atau belum. Misalnya, guru mengajar dengan sepenuh hati. Media pembelajaran digunakan sebaik mungkin untuk upaya mencerdaskan dan membangun budi pekerti luhur peserta didik, dan lain-lain. Lalu selanjutnya adalah peserta didik selaku objek atau sasaran diberlakukannya pembinaan perilaku sopan santun pada kegiatan rohis. Dalam penelitian ini akan ada dua macam peserta didik. Pertama, peserta didik yang berperilaku sopan santun pada saat kegiatan rohis. Peserta didik ini akan diupayakan agar bagaimana bisa menjadi contoh dan memberi efek baik bagi peserta didik lainnya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat nanti. Kedua, peserta didik yang kurang berperilaku sopan santun pada kegiatan rohis. Ini akan menjadi tugas utama subjek pendidikan untuk melatih dan membiasakan berperilaku sopan santun pada kegiatan rohis.

Dengan adanya pemeran dan proses yang dijalankan, tujuannya adalah agar anak terlatih, termotivasi dan terbiasa dalam pembinaan

perilaku sopan santun peserta didik. Sehingga pembinaan berperilaku sopan santun dapat melekat pada diri peserta didik. Bukan hanya di sekolah, tapi juga di lingkungan masyarakat dimana ia tinggal, peserta didik SMP Negeri 2 Pancalang bisa menunjukkan perilaku sopan santun yang baik tersebut sebagai bukti keberhasilan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan “pembinaan perilaku sopan santun peserta didik pada kegiatan rohis.

Gambar 1. 1 kerangka pemikiran

F. Penelitian Relevan

1) Penelitian yang dilakukan oleh Nurlela, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2020 yang berjudul "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung". Adapun persamaan dari skripsi yang ditulis oleh Nurlela yaitu samasama berfokus pada peran guru PAI dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak di lokasi penelitian, selanjutnya fokus penelitian tersebut hanya berfokus pada karakter religius sedangkan penelitian penulis berfokus pada perilaku sopan santun peserta didik

(Nurlela, 2020).

2) Skripsi yang dilakukan oleh Sofi Afani Rakhmawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto pada tahun 2018, dengan judul Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Anggota ROHIS Di SMA N 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa R square yaitu 0,404 yang berate ada pengaruh keaktifan dalam kegiatan Rohis terhadap hasil belajar PAI di SMA N 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas sebesar 40%. Hasil regresi diperoleh Y= 54,524 + 0,378X yang berarti jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X atau X= 0, maka nilai variabel Y adalah 54,524. Koefisien regresi sebesar 0,378 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel X (Keaktifan dalam kegiatan Rohis) akan memberikan kenaikan pada variabel Y (hasil belajar) sebesar 0,378.7. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada variabel independen yaitu Ekstrakurikuler Rohis. Perbedaannya terletak pada metode peneliti Sofi Afani Rakhmawati menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
3) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Nasrullah yang berjudul “Efektivitas Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Sopan Santun Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Manyar Lamongan” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Muhammad Iqbal Nasrullah, 2018). Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai peran guru. Perbedaan dalam penelitian Muhammad Iqbal Nasrullah membahas tentang Efektivitas peran guru. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran guru PAI dalam pembinaan perilaku sopan santun dengan menggunakan metode kualitatif.